

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan cara beriman mahasiswa Katolik Universitas Diponegoro (Undip) dengan berlandaskan Ensiklik *Lumen Fidei* sebagai indikator beriman tradisional dan Seruan Apostolik *Christus Vivit* yang bersifat *scale up* dari indikator sebelumnya. Melalui pendekatan kuantitatif dengan metode fenomenologi, penelitian ini mengeksplorasi pengetahuan iman, ungkapan iman dalam peribadatan, perwujudan iman dalam hidup sosial baik homogen maupun heterogen dan dinamika iman mahasiswa Katolik Undip dalam menghadapi tantangan modernitas dan dunia digital. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner survey responden dan observasi partisipan terhadap mahasiswa Katolik Undip.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa Katolik Undip mengalami tantangan dalam mewujudkan iman di tengah tuntutan akademik, pergaulan sosial, dan gaya hidup urban yang serba digital. Namun, mereka juga mengembangkan strategi dan praktik-praktik khusus untuk memperkuat iman, seperti keterlibatan dalam komunitas iman tingkat fakultas maupun universitas (PRMK), penggunaan media sosial untuk memperluas wawasan iman, dan penyesuaian bentuk-bentuk devosi dengan kehidupan modern. Peziarahan merealisasikan *habitus fidei* menjadi *actus fidei* sungguh penuh tantangan. Tingkat kebajikan iman sangat mengakar dalam diri mahasiswa Katolik Undip. Perwujudan iman merupakan hasil dari ungkapan iman, di mana seseorang secara aktif menggunakan kebajikan iman untuk mempercayai dan menyetujui kebenaran-kebenaran iman dan merealisasikannya dalam hidup keseharian di tengah komunitas. Survey menunjukkan pada beberapa pokok yang dalam LF dan CV dijadikan indikator, angka prosentase sangat minim.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi bagian yang bermasalah tersebut. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan kebijakan reksa pastoral pendampingan mahasiswa yang menjawab kebutuhan mahasiswa Katolik Undip dalam situasi sub-urban kota dengan modernitas di jaman digital. Kebijakan ini mencakup pendekatan pastoral yang kontekstual, pemanfaatan media digital dalam perwartaan iman, pembentukan komunitas-komunitas iman yang inklusif dan atraktif bagi mahasiswa, serta pendampingan intensif oleh para imam, biarawan/biarawati, dan awam terlatih.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang cara beriman mahasiswa Katolik Undip dan menawarkan solusi pastoral yang relevan dengan konteks kehidupan mahasiswa di era digital saat ini. Dunia digital adalah sebuah realitas baru bersifat maya yang menjadi daya dukung realitas kontekstual. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi Gereja Katolik Keuskupan Agung Semarang melalui Komisi Kateketik dan Komisi Kerasulan Mahasiswa Kevikepan Semarang dalam merumuskan kebijakan dan program pastoral yang efektif bagi kaum muda, khususnya di lingkungan kampus perkotaan.

Kata kunci: cara beriman, mahasiswa Katolik, Lumen Fidei, Christus Vivit, reksa pastoral, ungkapan iman, perwujudan iman, pendampingan mahasiswa, modernitas, dunia digital, Komkat, Kokerma.

ABSTRACT

This research aims to map Diponegoro University Catholic student's ways of faith based on the Encyclical *Lumen Fidei* as an indicator of traditional faith and the Apostolic Exhortation *Christus Vivit* which is a scale-up of the previous indicator. Through a quantitative approach with a phenomenological method, this research explores the knowledge of faith, the expression of faith in worship, the manifestation of faith in social life both homogeneous and heterogeneous, and the student's dynamics of faith in facing the challenges of modernity and the digital world. Data collection is done through distributing a survey questionnaire to respondents and participants.

The findings of this research are able to reveal that the Catholic students face challenges in manifesting their faith amidst academic demands, social interactions, and the digital urban lifestyle. However, they also develop strategies and specific practices to strengthen their faith, such as involvement in faith communities at the faculty and university level (PRMK), the use of social media to expand their insights on faith, and the adaptation of devotional forms to modern life. The pilgrimage to realize *habitus fidei* into *actus fidei* is truly challenging. The level of *habitus fidei* is deeply rooted within those students. The manifestation of faith is a result of the expression of faith, where one actively uses the virtue of faith to believe and agree with the truths of faith and to realize them in daily life within the community. The survey shows that for some indicators in LF and CV, the percentage is considered very low.

There are many factors influencing these problematic areas. Based on the findings, this research recommends a pastoral care policy for student accompaniment that addresses the needs of Catholic students in Undip's sub-urban city situation with a digital age modernity. This policy includes a contextual pastoral approach, the utilization of digital media in the proclamation of faith, the formation of inclusive and attractive faith communities for students, and intensive accompaniment by priests, religious, and trained lay people.

Thus, this research provides an in-depth understanding about ways of faith of the students and offers pastoral solutions relevant to the context of student life in the current digital era. The digital world is a new virtual reality that supports the contextual reality. These findings can serve as a reference for the Catholic Archdiocese of Semarang through the Catechetical Commission and the Student Apostolate Commission of the Semarang Vicariate in formulating effective pastoral policies and programs for young people, especially in urban campus environments.

Keywords: ways of faith, Catholic students, *Lumen Fidei*, *Christus Vivit*, pastoral care, expression of faith, manifestation of faith, student accompaniment, modernity, digital world, Komkat, Kokerma.